**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Selama ini banyak sekali berbagai macam penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh Tenaga Profesional Kelistrikan sehingga merugikan orang lain. Seperti pemasangan instalasi listrik yang tidak memenuhi standar dan pekerjaan - pekerjaan lainnya dalam bidang kelistrikan.Dari penyimpangan atau pelanggaran tersebut sebagian besar masayarakat merasa tidak puas dengan hasil kerja Tenaga professional Kelistrikan tersebut.Hal ini mendorong beberapa organisasi/ikatan profesi dalam bidangkelistrikan untuk melakukan survey.Sehingga dari hasil survey tersebut dibuat beberapa peraturan / kode etik untuk mengurangi dampak terjadinya kesalahan dan kecelakaan yang dapat merugikan tenaga profesional itu sendiri maupun orang banyak.

Teknik listrik atau teknik elektro (*electrical engineering*) adalah salah satu bidang ilmu elektro mengenai aplikasi listrikuntuk memenuhi kebutuhan masyarakat.Teknik listrik melibatkan konsep, perancangan, pengembangan, dan produksi perangkat listrik dan elektronik yang dibutuhkan oleh masyarakat.

1. **Rumusan Masalah**
2. Pengertian Etika Profesi?
3. Organisasi profesional apa yang melindungi dan membuat kode etik teknik elektro dan teknik listrik?
4. Pengertian kode etik pada organisasi tersebut?
5. Bagaimanakah implementasi kode etik di lapangan?
6. Apa tujuan dan fungsi adanya kode etik profesi?
7. Bagaimanakah sanksi bagi professional yang melanggar kode etik profesi?

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian**

Apakah yang dimaksud dengan “Etika profesi” ?Kata etik (atau etika) berasal dari kata ethos (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimilki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik.

Menurut Martin (1993), etika didefinisikan sebagai “the discpline which can act as the performance index or reference for our control system”. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (code) tertulis yang secara sistematik sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (common sense) dinilai menyimpang dari kode

etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan “self-control”, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok social (profesi) itu sendiri. Selanjutnya, karena kelompok profesional merupakan kelompok yang berkeahlian dan berkemahiran yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dan berstandar tinggi yang dalam menerapkan semua keahlian dan kemahirannya yang tinggi itu hanya dapat dikontrol dan dinilai dari dalam oleh rekan sejawat, sesama profesi sendiri.

Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat “built-in mechanism” berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan kehlian.

Oleh karena itu dapatlah disimpulkan bahwa sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya. Tanpa etika profesi, apa yang semua dikenal sebagai sebuah profesi yang terhormat akan segera jatuh terdegradasi menjadi sebuah pekerjaan pencarian nafkah biasa (okupasi) yang sedikitpun tidak diwarnai dengan nilai-nilai idealisme dan ujung-ujungnya akan berakhir dengan tidak adanya lagi respek

maupun kepercayaan yang pantas diberikan kepada para elite professional ini.

1. **Etika Profesi Teknik Elektro dan Teknik Listrik**

Kita tahu bahwa organisasi profesi dengan perangkat berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan kehlian. Di bidang Teknik Elektro juga terdapat IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineer) .IEEE merupakan asosiasi professional untuk peningkatan teknologi khususnya dalam bidang listrik dan Elektronika yang terbesar di dunia.IEEE memiliki rumusan etika yang sering kita dengar kode etik, ini bertujuan untuk memajukan perusahaan dan para anggotanya.

Kode Etik IEEE memberikan janji/pegangan yang luhur bagi semua anggotanya untuk mempertanggung jawabkan secara pribadi ke organisasi bagi pemanfaatanteknologi secara baik untuk meningkatkan kualitas hidupbagi seluruh masyarakat dunia dengan memegang etikayang tinggi dan secara profesional menyetujui10 syarat:

1. Menerima tanggung jawab dalam pengambilan keputusan teknisi yang taat asas keamanan, kesehatan dan kesejahteraan publik dan segera menyatakan secara terbuka faktor-faktor yang dapat membahayakan publik atau lingkungan .
2. Menghindari konflik interess nyata atau yang terperkirakan sedapat mungkin , dan membukanya pada para pihak yang terpengaruh ketika muncul .
3. Akan jujur dan realistis dalam bekerja .
4. Menolak sogokan dalam segala hal .
5. Mengembangkan pemahaman teknologi aplikasi yang sesuai dan kemungkinan konsekuensinya.
6. Menjaga dan mengembangkan kompetensi teknis dan mengambil tugas teknologi yang lain hanya bila memiliki kualifikasi melalui pelatihan atau pengalaman atau setelah menyatakan secara terbuka keterbatasan relansi kami .
7. Mencari , menerima dan menawarkan kritik , pekerjaan teknik harus mengakui dan memperbaikinya .
8. Memperlakukan dengan adil semua orang tanpa bergantung pada factor-faktor seperti ras, agama , jenis kelamin keterbatasan fisik , umur dan asal kebangsaan .
9. Berupaya menghindari kecelakaan pada orang lain , milik reputasi.
10. Membantu rekan sejawat dan rekan kerja dalam penggembangan profesi mereka dan mendukung mereka dalam mengikuti kode etik ini .
11. **Aplikasi Nilai Etika Profesi Dalam Dunia Kerja Teknik Elektro**
12. Menerima tanggung jawab dalam pengambilan keputusan engineering yang taat asas keamanan, kesehatan dan kesejahteraan publik dan segera menyatakan secara terbuka faktor-faktor yang dapat membahayakan publik atau lingkungan .

Contoh sikap : seorang teknisi yang diberi tugas untuk membuat suatu proyek bangunan baru bertingkat di suatu tempat ,teknisi tersebut harus mengigatkan pekerja tentang keamanan serta bersedia menerima segala resiko yang terjadi terhadap keputusan yang diambilnya, ia juga terbuka

kepada publik, dengan cara memberitahukan kepada masyarakat yang tinggal pada sekitar lingkungan tersebut tentang kemungkinan yang dapat terjadi pada saat proyek ini berjalan yang dapat membahayakan mayarakat itu sendiri.

1. Menghindari konflik interess nyata atau yang terperkirakan sedapat mungkin , dan membukanya pada para pihak yang terpengaruh ketika muncul .

Contoh sikap : pada suatu perusahaan membutuhkan seorang tenaga kerja,dan terdapat dua calon karyawan yang akan diseleksi  dan kedua calon pekerja tersebut memiliki bibit-bobot yang sama,salah satu calon karyawan tersebut memiliki hubungan dengan kita,dampaknya jika kita memilih yang memiliki hubungan dengan kita,maka perusahaan akan berfikir kalau kita lebih mementingkan keluarga dibandingkan dengan profesional ,cara menghindari konflik tersebut adalah sebelum anggota keluarga kita melamar keperusahaan kita terlebih dahulu menyurunya untuk tidak melamar keperusahaan keperusaan yang kita pegang sehingga konflik tersebut tidak terjadi

1. Akan jujur dan realistis dalam bekerja .

Contoh sikap : engineer  yang bekerja di perusahaan  export import, dia bertugas menjual barang dan menerima keluhan . pada saat menawarkan barang ini kepada Negara yang baru kali ini mendengar barang tersebut, engineer ini harus bersikap jujur terhadap barang yang dijualnya, dan tidak mengada-ada terhadap barang tersebut.

Baik itu dari segi kualitas maupun dari segi kekurangan barang ini, jangan hanya untuk mendapatkan pelanggan , maka hanya kualitas yang disebutkan serta menyatakan bahwa barang yang dijualnya tidak memiliki kekurangan . karena hal tersebut akan merugikan Negara tersebut.

1. Menolak sogokan dalam segala hal .

Contoh sikap : seorang teknisi,yang bekerja di perusahaan listrik negara (PLN) dia bertugas sebagai pekerja lapangan dimana tugas nya yaitu memasang instalasi kerumah-rumah warga serta menaikan daya. Pada saat itu ada seorang pelanggan PLN yang ingin menaikan daya , tapi pelanggan ini tidak mau mengurus hal tersebut ke kantor pln , karena pelanggan ini beranggapan proses nya kan lama , lalu pelanggan ini memberikan  sogokan kepada teknisi tersebut agar mau menaikan  daya rumahnya lebih cepat. Sikap teknisi ini yaitu harus menolaknya , hal ini disebabkan karena teknisi ini tau, bahwa harus ada prosedur untuk hal tersebut. Sehingga apabila ada seseorang yang ingin jalan pintas dia harus dapat mengatasinya.

1. Mengembangkan pemahaman teknologi aplikasi yang sesuai dan kemungkinan konsekuensinya.

Contoh sikap : teknisi ini bekerja dalam pembuatan ac,kemudian dia menyadari bahwa bila pengunaan ac yang begitu dingin pada suatu ruangan dapat menimbulkan  penyakit pada pengunanya! Sehingga teknisi ini harus mengevaluasi ac tersebut ,bagaimana ac tersebut tetap dingin dan  tetap sehat bagi pengunanya .pengunaan ac yang begitu banyak di setiap wilayah indonesia juga berdampak bagi keshatan lingkungan sekitar, dimana ac dapat merusak lapisan ozon di bumi kita, sehingga teknisi harus berfikir bagiamana agar pengunaan ac tidak merusak lapisan ozon di bumi kita !

1. Menjaga dan mengembangkan kompetensi teknis dan mengambil tugas teknologi yang lain hanya bila memiliki kualifikasi melalui pelatihan atau pengalaman atau setelah menyatakan secara terbuka keterbatasan relansi kami .

Contoh sikap : Dedi seorang teknisi yang biasa bekerja dengan mesin, kemudian Dedi diundang untuk debat bersama ulama besar Indonesia, debat yang dibahas yaitu tentang poligami versus perzinahan yang ada

diindonesia , alan sebagai teknisi berdasarkan kode etik harus bersikap boleh mengambil tugas ini apabila memiliki pengalaman dan pelatihan sebelumnya, jika memang terpaksa juga alan harus menyatakan keterbatasan pengetahuan nya tentang hal tersebut.

1. Mencari , menerima dan menawarkan kritik , pekerjaan teknik harus mengakui dan memperbaikinya .

Contoh sikap : alan bekerja disuatu perusahaan besar dibidang perancangan mesin baru, pada saat itu, alan mempersentasikan mesin baru tersebut, tentu saja mesin yang dpresentasikan alan tersebut akan mendapat tanggapan berupa kritik, alan sebagai teknisi yang bersikap berdasarkan kode etik harus bersikap menerima kritik tersebut, untuk membuat dirinya lebih baik !

1. Memperlakukan dengan adil semua orang tanpa bergantung pada factor-faktor seperti ras, agama , jenis kelamin keterbatasan fisik , umur dan asal kebangsaan .

Contoh sikap : alan adalah bos  disuatu perusahaan , di perusahaan ini , alan memperkerjakan banyak karyawan , karyawan ini berbeda-beda, baik itu segi agama, jenis kelamin, ras dan umur ! alan yang merupakan seorang muslim  selalu bersikap adil, pada saat hari idul fitri alan memberikan THR kepada karyawan muslim , pada saat orang non muslim juga merayakan natal, alan sebagai bos juga memberikan THR.

Sehingga alan tidak membeda-bedakan karyawan nya , walaupun dia beragama islam, dia tetap bersikap adil kepada agama selain islam.

1. Berupaya menghindari kecelakaan pada orang lain , milik reputasi.

Contoh sikap : alan yang bekerja dalam pembuatan gedung baru, dimana tentu saja alan bekerja sama dengan orang lain untuk dapat menyelesaikan proyek ini . dalam bekerja alan harus memperhatikan keamanan diri sendiri dan orang lain . bila pada saat bekerja, alan bekerja pada lantai dua, maka alan harus menjaga keselamatan rekan kerja di  lantai satu , dengan menjaga alat yang digunakan dalam bekerja tidak jatuh mengenai rekan kerja di lantai satu .

1. Membantu rekan sejawat dan rekan kerja dalam penggembangan profesi mereka dan mendukung mereka dalam mengikuti kode etik ini .

Contoh sikap : alan soerang pilot di maskapai garuda , dia termasuk pilot yang cukup senior . dia sudah sering menerbangkan pesawat, baik dalam negeri atau pun luar negeri. Pada saat itu, putra adalah pilot baru di maskapai garuda , dia belum memahami betul aturan penerbangan seperti alan. Alan dalam kode etik ini , harus membantu putra agar memahami lagi cara penerbangan  dan aturan di maskapai tersebut. Sikap alan tersebut merupakan membantu rekan kerja, sedangkan kalau membantu rekan sejawat, yaitu alan memiliki teman pilot yang sudah lama dia kenal , nama nya yaitu budi, tetapi budi bekerja di maskapai lion air, dalam kode etik ini . alan harus membantu budi jika dia mengalami masalah dalam menjalankan pekerjaannya,

walau pun budi dan alan bekerja di maskapai yang berbeda.

1. **Tujuan Kode Etik Profesi**

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.

2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.

3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.

4. Untuk meningkatkan mutu profesi.

5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.

7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

8. Menentukan baku standarnya sendiri.

1. **Fungsi Kode Etik Profesi**

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.

2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.

3. Mencegah campur tangan pihak di luar organisasi profesi tentang hubungan etika dalam keanggotaan profesi. Etika profesi sangatlah dibutuhkan dlam berbagai bidang.

1. **Sanksi Pelanggaran Kode Etik Profesi**

1. Sanksi moral

2. Sanksi dikeluarkan dari organisasi

Kasus-kasus pelanggaran kode etik akan ditindak dan dinilai oleh suatu dewan kehormatan atau komisi yang dibentuk khusus untuk itu. Karena tujuannya adalah mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis, seringkali kode etik juga berisikan ketentuan-ketentuan profesional, seperti kewajiban melapor jika ketahuan teman sejawat melanggar kode etik.Ketentuan itu merupakan akibat logis dari *self regulation* yang terwujud dalam kode etik; seperti kode itu berasal dari niat profesi mengatur dirinya sendiri, demikian juga diharapkan kesediaan profesi untuk menjalankan kontrol terhadap pelanggar.Namun demikian, dalam praktek seharihari control ini tidak berjalan dengan mulus karena rasa solidaritas tertanam kuat dalam anggota-anggota profesi, seorang profesional mudah merasa segan melaporkan teman sejawat yang melakukan pelanggaran.

Tetapi dengan perilaku semacam itu solidaritas antar kolega ditempatkan di atas kode etik profesi dan dengan demikian maka kode etik profesi itu tidak tercapai, karena tujuan yang sebenarnya adalah menempatkan etika profesi di atas pertimbangan-pertimbangan lain. Lebih lanjut masing-masing pelaksana profesi harus memahami betul tujuan kode etik profesi baru kemudian dapat melaksanakannya.

**BAB III**

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Diharapkan para mahasiswa tidak mengesampingkan etika dalam profesinya, khususnya untuk mahasiswa Teknik Elektro yang senantiasa harus menjaga etika agar tidak terjadi kerugian di masa mendatang.
2. Etika bagi seorang teknik elektro sendiri sebenarnya sudah tercantum dalam IEEE yang mana banyak menjelaskan bagaimana sikap yang harus dilakukan oleh seorang teknik Elektro.
3. Untuk para pembaca, harus selalu diingat bahwa etika dan moral dalam profesi itu sangat penting, karena berkaitan dengan kehidupan yang akan datang dan bersangkutan dengan kesejahteraan masyarakat.
4. sebuah profesi keteknikan hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

* 1. Arya Wahyu Wibowo, <http://www.scribd.com/doc/104375530/Bab-6-Etika-Profesi-Bid-Teknik-Elektro>
  2. John Bertuah , <http://jhonbertuah31.blogspot.com/2012/12/kode-etik_28.html>
  3. Lukman Juliantoro, [https://ml.scribd.com/doc/201912931**/Makalah**-Teknik**-Listrik**](https://ml.scribd.com/doc/201912931/Makalah-Teknik-Listrik)